

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perwujudan dari perkembangan berkualitas di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama sekolah - sekolah. Seorang pendidik yang mempunyai andil yang besar dalam dunia pendidikan, mendefinisikan pendidikan sebagai rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru lebih menjadi lebih terarah dan bermakna. Penelitian lain mengungkapkan pada hakikatnya Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat Hidayat (2019, hlm. 24). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan seseorang agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung juga di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, serta pendidikan juga mempunyai sesuatu yang sangat penting yaitu pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari hari, melalui pendidikan juga seseorang bisa mempelajari berbagai disiplin ilmu, bisa juga untuk mengembangkan potensi dan bakat setiap individunya, agar bisa mencapai kemampuan yang maksimal dalam berbagai aspek dalam kehidupan, intelektual, emosional dan sosial. Penelitian lain mengungkapkan “pendidikan juga

mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun kemajuan masyarakat yang lebih baik dan juga pendidikan dapat membuat kemajuan dari adanya pendidikan karna dalam pendidikan masyarakat bisa mengetahui berbagai ilmu untuk bekal di kehidupannya kelak” Indy (2019, hlm. 3). Ada juga jenis-jenis pendidikan di indonesia mencakup berbagai jenjang mulai dari tingkat prasekolah, dasar, menengah, hingga tingkat tinggi seperti perguruan tinggi dan universitas. Setiap jenjang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang terdidik dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depan, dari sini pendidikan dasar yaitu SMP.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral. Penelitian lain mengungkapkan pendidikan jasmani juga merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan yang fokus pada pengembangan fisik, kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga pendidikan jasmani juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran individu, dan pengembangan penampilan motorik, sehingga bisa mempromosikan gaya hidup aktif Sudarsinah (2021, hlm. 1).

Pendidikan jasmani juga mempunyai peran dalam pengembangan sosial dan emosional siswa, melalui aktivitas kelompok dan tim, siswa dapat belajar tentang kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan menghargai perbedaan, yang dapat mengembangkan keterampilan dan juga mengelola emosi serta mengembangkan rasa percaya diri. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan kebugaran tubuh, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Penelitian lain mengungkapkan pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam pengembangan fisik, kesehatan, dan kebugaran siswa, melalui pendidikan jasmani yang baik, diharapkan siswa dapat mengadopsi gaya hidup aktif, menjaga kesehatan tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari Purwanto (2006, hlm. 82).

Dari jenis-jenis pendidikan jasmani yaitu yang mengacu pada pendekatan dan fokus yang berbeda dalam mengajarkan keterampilan motorik, kesehatan, dan penguatan fisik. Ruang lingkup pendidikan jasmani merujuk pada berbagai aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan yang sangat luas. Menurut Junaedi (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “ada beberapa ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diantaranya ada aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pengenalan lingkungan kesehatan”. Olahraga juga mempunyai berbagai manfaat untuk tubuh kita seperti, meningkatkan kebugaran, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan kesehatan mental, dan keterampilan motorik. Olahraga juga mempunyai peran dalam membangun karakter dan nilai-nilai positif. olahraga juga bisa mengajarkan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, disiplin, kerja keras, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, melalui kompetisi yang sehat, olahraga juga mengajarkan pentingnya menghormati lawan dan mengatasi kekalahan. Olahraga merupakan suatu kegiatan untuk melatih tubuh kita agar badan terasa sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani. Menurut penulis pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat dalam olahraga karena banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, dengan olahraga yang teratur, kita dapat meningkatkan kualitas hidup, oleh karena itu dalam olahraga penulis mengangkat satu olahraga yaitu renang yang banyak manfaatnya untuk menjaga kesehatan tubuh dan pengembangan keterampilan motorik serta karakter positif untuk meningkatkan kemampuan fungsional.

Renang merupakan jenis olahraga yang dilakukan di air tawar maupun air laut dengan berupaya untuk mengangkat tubuhnya untuk mengapung agar dapat bernafas dan bergerak dengan baik. Penelitian lain mengungkapkan bahwa berenang adalah aktivitas menggunakan badan mengapung melintas di air dengan menggunakan kaki dan tangan Subagyo (2017, hlm. 53). Renang juga merupakan olahraga yang dilakukan di atas air dengan menggunakan gerakan tubuh dan teknik khusus. renang dapat dilakukan di kolam renang, laut, sungai dan lain-lain. Dalam renang ada beberapa gaya dasar yaitu gaya dada, gaya punggung dan gaya kupu-kupu, dan untuk pembahasan dari permasalahan yang diambil dari penulis adalah gaya dada.

Teknik gaya dada merupakan suatu teknik berenang dengan teknik berenang dengan posisi dada menghadap air. Gaya ini dikenal dengan sebutan gaya katak menggunakan gerakan simetris pada dua sisi tubuh, dengan pergantian gerak antara kaki dan lengan disertai fase meluncur. Penelitian lain mengungkapkan bahwa “ciri-ciri dari gaya dada yaitu kecepatan renang paling lambat, hambatan/*Resistant* paling besar, gerakanya terputus-putus, posisi tubuh tidak horizontal” Solihin, (2013, hlm. 2). Renang gaya dada ini tidak akan bisa berjalan maksimal jika tidak belajar dengan berulang-ulang, karena untuk hal itu belajar sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan renang gaya dada.

Belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi dalam pembentukan manusia yang mandiri dan bermanfaat bagi sekitarnya. Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran tentunya tenaga pendidik merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Tenaga pendidik merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar Dewi (2015, hlm. 24). Salah satu indikator keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran olahraga dapat diukur dengan bagaimana kemampuan siswa memahami isi wacana dalam segala bentuk dan keterampilan siswa dalam melakukan praktik olahraga saat proses pembelajaran untuk berbagai keperluan. Dari sudut pandang ilmu faal, olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional, sesuai dengan tujuan melakukan olahraga. Penelitian lain mengungkapkan bahwa motivasi belajar bisa menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan belajar bisa tercapai Nurfadhillah et al., (2021, hlm. 263).

Pembelajaran merupakan serangkaian mengatur lingkungan belajar agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019, hlm. 12) mengungkapkan bahwa

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan model yang diberikan. Selain mengubah perilaku individu, melalui pembelajaran juga dapat membuat individu mengubah pola pikirnya. Perubahan tersebut dapat melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya model untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Ada beberapa hal yang menjadi sorotan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu ketertarikan dan keterampilan. Keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus diupayakan dalam proses pembelajaran yang ada. Seperti yang diketahui ada sebagian peserta didik yang kurang tertarik dalam melakukan aktivitas olahraga, baik itu ketertarikan saat proses pembelajaran ataupun melakukan pengembangan keterampilan di saat proses belajar berlangsung. Pembelajaran juga harus memilih model pembelajaran yang baik dan menyesuaikan dengan peserta didik agar pembelajaran bisa mencapai yang terencana dan tersistematis.

Ada macam-macam model Pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran ada yang harus ditempuh melalui prosedur serta rencana yang sistematis dalam menyajikan bahan pembelajaran. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan digunakan berbagai model pembelajaran. Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020, hlm. 27) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran) sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik”. Macam-macam model pembelajaran diantaranya ada *Direct Instruction*, *Personalized System For Intruction*, *Cooperative learning*, *Inquiry learning*. Istilah model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat, yang memungkinkan seorang guru akan bertindak berdasarkan model itu. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya tersebut haruslah memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran

agar bermakna bagi siswa melalui sebuah model pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *inquiry learning*.

*Inquiry learning* pada dasarnya menggunakan pendekatan konstruktivistik, yaitu setiap siswa sebagai subjek belajar, dimana untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi baru yang dipelajari. Dengan demikian, dalam proses belajar mahasiswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperoleh dalam proses belajar, siswa belajar untuk mengungkapkan pendapatnya secara leluasa tanpa ada rasa takut akan terjadi kesalahan. Semakin banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat, dapat diartikan bahwa pendekatan *inquiry* dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Menurut pendapat Bruce dalam Ratnaningsih & Anjarini (2018, hlm. 72) mengungkapkan bahwa “Inkuiri merupakan suatu cara mengajarkan siswa-siswa bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional” Maka dari itu dalam konsep model pembelajaran *inquiry* sangat penting untuk kemajuan setiap siswa. Penelitian lain mengungkapkan bahwa *Inquiry learning* juga model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen Putu et al., (2019, hlm. 2019 ).

Berdasarkan hasil data yang di dapat di lapangan pada saat PLP dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan berkolaborasi dengan Bapak Erlan Darmawan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran penjas kelas VIII SMPN 13 Tasikmalaya menyatakan dalam materi teknik gaya dada dalam olahraga renang masih ditemukan kendala bagi sebagian siswa dalam olahraga tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran renang masih minim karena kurangnya ketertarikan dalam pembelajarannya, dimana masih ada siswa yang tidak mengikuti kelas dan malah membayar saja dan tidak turun ke kolam, dengan alasan panas dan kurang tertarik pada olahraga renang tersebut, sehingga hanya beberapa orang saja yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Menurut pandangan peneliti bahwasanya hal ini terjadi karna model pembelajaran yang diberikan ke peserta didik tidak pas sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dan juga hasil pengamatan nilai dari olahraga renang pada materi teknik gaya dada, kelas VIII C SMPN 13 Tasikmalaya masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 85. Bahkan hanya 5 siswa dari 32 orang siswa yang sudah tuntas dalam memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan dari evaluasi pada peserta didik, terdapat 16% atau setara dengan 5 siswa sudah memenuhi KKM dan 84% peserta didik atau sama dengan 27 siswa yang belum memenuhi KKM dalam pelajaran olahraga renang ini hal ini sering kali menimbulkan pertanyaan dengan terlalu tinggi nya sekolah untuk memenuhi standar KKM ini sehingga para siswa sulit untuk memenuhi standar kriteria yang telah di tentukan, apakah dari sekolah mematok standar KKM terlalu tinggi sehingga siswa sulit untuk memenuhi standar KKM di sekolah tersebut.

Permasalahan yang muncul pada saat melakukan proses pembelajaran siswa bahwa banyak faktor yang mempengaruhi yang menjadi penyebab kurangnya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran renang ini yang mempengaruhi terhadap nilai siswa. Dan salah satunya peneliti melihat dari individu setiap siswanya yang kurang tertarik dan merasa jenuh karena model pembelajaran Konvensional yang dibawa kurang bisa mengajak siswa untuk masuk dalam pembelajaran tersebut Sehingga perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk bergerak. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwasanya diperlukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran renang gaya dada. Sehingga peneliti menggabungkan teknik gaya dada dengan model pembelajaran *inquiry learning* yang dapat mengajak siswa untuk antusias dalam mengikuti olahraga renang, karna dalam model pembelajaran ini adanya sebuah pemecahan masalah dan pertanyaan yang mana bisa membuat siswa termotivasi dalam melakukan olahraga renang dengan membuat beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran renang melihat kesalahan dalam olahraga renang gaya dada setelah itu siswa harus mencari apa saja

kesalahan, mengenai kesalahan gaya dada, kesalahan gerakan renang gaya dada, teknik pernapasan renang gaya dada, dan juga setelah itu siswa juga harus mencari rumusan masalah yang ada dalam pembelajaran renang, merumuskan hipotesis, pengumpulan data dan menguji hipotesis.

Pembelajaran *inquiry learning* ini merupakan suatu model pembelajaran renang yang menciptakan permainan yang menarik dan membantu siswa untuk percaya diri mengikuti olahraga renang ini, dan juga bisa untuk meningkatkan siswa lebih antusias dalam olahraga renang, karna di dalam nya memiliki sebuah perbedaan dengan menggabungkan olahraga renang dengan model pembelajaran *inquiry* sehingga siswa bisa termotivasi dan minat siswa dalam olahraga ini meningkat dengan adanya pembelajaran ini sehingga hak dari setiap murid untuk belajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan dapat terpenuhi. Dalam menggunakan *inquiry learning* dapat menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep yang relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan lebih mudah. Jadi proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta yang belaka, namun untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

Dari uraian diatas, penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* tingkat antusias siswa terhadap olahraga renang dapat meningkat. Dengan model pembelajaran ini, juga diharapkan agar siswa dapat termotivasi dan terbantu untuk memahami konsep secara keseluruhan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan dan keterampilan renang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *inquiry learning*. Oleh karena itu, penulis berkolaborasi dengan guru pamong mengenai penelitian dengan judul Penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 13 Tasikmalaya”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada olahraga renang untuk peserta didik kelas VIII C SMPN 13 Tasikmalaya ?.”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal sebagai berikut : Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada dalam olahraga renang pada peserta didik kelas VIII C SMPN 13 Tasikmalaya.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan kemudahan peserta didik dalam mempelajari suatu teknik dasar dalam mata pelajaran PJOK di sekolah khususnya teknik gaya dada dalam olahraga renang dengan model pembelajaran *inquiry learning* agar proses pembelajaran lebih bermakna dapat tercapai dengan mudah dan berhasil.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat Mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran olahraga renang dengan model *inquiry learning* di sekolah.

#### 1.4.2.2 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan untuk Mendorong para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pelajaran PJOK, membantu gaya pengajaran yang efektif pada permainan aktivitas air yaitu renang dengan model pembelajaran *inquiry learning*

#### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Guru**

Bagi guru PJOK penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan gaya mengajar yang efektif dan efisien saat pembelajaran renang dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*.

#### **1.4.2.4 Kegunaan Bagi Peserta Didik**

Membantu peserta didik untuk mengetahui dan melakukan teknik gaya dada dalam olahraga renang yang benar dan mencapai hasil belajar yang baik dalam olahraga renang dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*.